

Determinants Identification of Poverty and Human Capital of Fisherman Household

Aning Kesuma Putri

Economic Studies Program, Faculty of Economics, University of Bangka Belitung
putrianing@gmail.com

Abstract

This research was conducted to see the determinants of poverty and human capital in fishermen households in Bangka and Pangkalpinang (Bangka Belitung Province, Indonesia). The research was conducted in Fisherman I and Temberan Village, Air Itam and Sinarbulan. The samples were 118 fishermen, 59 households in Fisherman I and Temberan Village, Air Itam and Sinarbulan by distributing questionnaires. The research method used qualitative and quantitative with SPSS tool. The results show that poverty and human capital are defined as 15% in Fisherman Environment I and 1.4%, meaning that other variables such as human resources, fishermen lending, fishermen institutions and other variables have an enormous effect on poverty and human capital. Further research should be done to look at the pattern of households of young fishermen and households of elderly fishermen.

Keywords: : Poverty, Human capital

1. Pendahuluan

Fokus penelitian ini adalah identifikasi determinan kemiskinan dan modal manusia yang terjadi pada rumah tangga nelayan yang berada di Desa Air Itam Kota Pangkal Pinang dan Kampung Nelayan I di Kabupaten Bangka. Berdasarkan gambar 1, terdapat jumlah penduduk miskin terbanyak pertama di Kabupaten Bangka dan ke empat di Kota Pangkal Pinang. Berdasarkan pernyataan Menteri Kelautan dan Perikanan, Susi Pudjiastuti, ratusan rumah tangga menghilang sekitar 50 persen, yaitu dari 1,6 juta nelayan turun menjadi 800 rumah tangga sejak tahun 2003 sampai 2013. Penyebab utamanya adalah nelayan tidak bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga karena hasil sumber daya laut yang semakin menurun (Tempo.com, 2017). Pembangunan ekonomi keluarga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga karena bisa mendukung keberhasilan aktivitas lainnya. Kemiskinan yang menurun disertai dengan membaiknya kualitas masyarakat, keluarga dan penduduk di Indonesia, maka meningkatkan peluang dalam keberhasilan pembangunan yang menghilangkan isolasi antara desa dan kota. (Tjiptoherijanto, 1999).

Modal manusia yang sangat berpengaruh dalam proses pembangunan untuk mengurangi kemiskinan adalah pendidikan dan kesehatan masyarakat. Pendidikan memberikan sumbangan terhadap pembangunan sosial ekonomi melalui cara meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, kecakapan, sikap dan produktivitas. (Fattah, 2009) Keuntungan ekonomi (*rate of return*) investasi pendidikan lebih tinggi daripada investasi fisik dengan perbandingan rata-rata 15,3% dan 9,1% (Fattah, 2009). Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pendidikan adalah tingkat buta huruf. Makin rendah persentase penduduk yang buta huruf, maka makin berhasil program pendidikan, sebaliknya jika persentase penduduk buta huruf

tinggi, maka dapat diidentifikasi kurang berhasilnya pendidikan (Badan Pusat Statistik, 2017). Berdasarkan hasil penelitian, kemiskinan berhubungan dengan angka kesakitan dan kematian. Tingkat pendapatan di bawah garis kemiskinan dan rendahnya kesempatan memperoleh fasilitas kesejahteraan sosial akan mempengaruhi keperluan pangan bergizi atau kemampuan mengatasi penyakit, sehingga akan berdampak pada tingginya tingkat angka harapan hidup serta kematian bayi atau *Infant Mortality Rate* (Suryawati, 2005). Kemiskinan berhubungan juga dengan tingkat kalori yang dikonsumsi oleh rumah tangga nelayan perhari, apabila konsumsi kalori tinggi, indikator miskin dan modal manusia rumah tangga tersebut bisa dikatakan baik (Rahman, 2013).

2. Kajian Pustaka

Kemiskinan

Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan merupakan arti dari kemiskinan. Garis kemiskinan atau batas kemiskinan adalah tingkat minimum pendapatan yang dianggap perlu dipenuhi untuk memperoleh standar hidup yang mencukupi di suatu negara (Todaro, 2009).

Kemiskinan terbagi menjadi beberapa jenis:

- Kemiskinan Relatif merupakan kemiskinan yang diukur dari proporsi distribusi pendapatan.
- Kemiskinan Kultur, yaitu kemiskinan karena faktor budaya, meskipun di sekitar sudah memberikan bantuan untuk menyelesaikan kemiskinan, bantuan tersebut tidak dihiraukan.
- Kemiskinan Absolut, yaitu derajat kemiskinan diukur dari kebutuhan minimum untuk bertahan hidup hingga tidak terpenuhi
- Kemiskinan Struktural, yaitu kemiskinan karena ketimpangan ekonomi, yang tidak menguntungkan bagi golongan yang lemah.
- Kemiskinan Alamiah adalah kemiskinan yang terjadi karena alam yang tidak mendukung.

Modal Manusia

Sejumlah dana yang dikeluarkan dan kesempatan memperoleh penghasilan selama proses investasi merupakan investasi sumber daya manusia. Imbalan yang diperoleh adalah tingkat penghasilan yang lebih tinggi untuk mampu mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi pula (Mulyadi, 2014).

Pendidikan

Tingkat pendidikan bisa mempengaruhi peningkatan pendidikan seseorang. Jika dilakukan tambahan satu tahun sekolah, berarti di satu pihak akan meningkatkan kemampuan kerja dan penghasilan seseorang (Todaro, 2009). Pendidikan memaparkan kegiatan manusia yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan merupakan suatu kekuatan dinamis dalam kehidupan setiap individu yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, sosial dan etikanya. Bahkan pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaannya (Sumarsono, 2009).

Kesehatan

Modal kesehatan yang lebih besar dapat meningkatkan laba dari investasi dalam pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan dan pendidikan memiliki kaitan yang sangat erat terhadap pembangunan ekonomi.

Kesehatan dan pendidikan berkaitan dalam pembangunan ekonomi. Harapan hidup lebih panjang dapat menaikkan pengembalian atas investasi dalam pendidikan, sementara kesehatan yang lebih baik akan menyebabkan rendahnya tingkat depresiasi modal pendidikan. Kesehatan berdampak pada produktivitas seseorang (Sumarsono, 2009)

Tabungan

Menurut kaum klasik, tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga dengan hubungan positif. Tingkat bunga yang semakin tinggi mengakibatkan jumlah tabungan semakin meningkat, karena terjadi akumulasi aset. Pada kenyataannya kondisi *full employment* tersebut tidak pernah terjadi. Selain itu, teori klasik juga melakukan pemisahan antara sektor moneter dan sektor riil, yang masing-masing sektor tidak saling mempengaruhi (Boediono, 2001). Teori Keynesian menyatakan tingkat bunga tidak ditentukan oleh interaksi tabungan dan investasi di pasar modal, tetapi merupakan fenomena moneter. Perubahan tingkat bunga akan mempengaruhi keinginan untuk investasi sektor perusahaan, karena investasi sangat sensitif terhadap tingkat bunga. Menurut Keynesian, tabungan ditentukan oleh tingkat pendapatan saat ini (*current income*). (Boediono, 2001).

3. Metode Penelitian

Tempat, Waktu dan Jenis Data Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah kepala rumah tangga nelayan di Desa Nelayan I Kecamatan Sungai Liat Kabupaten Bangka dan Desa/Kelurahan Temberan, Air Itam dan Sinarbulan Kota Pangkalpinang. Penelitian dilakukan selama enam bulan dengan pengumpulan data melalui sistem wawancara dan kuisioner yang disebar ke 118 sampel, 59 sampel di Desa Nelayan I Kecamatan Sungai Liat Kabupaten Bangka dan 59 sampel di Desa/Kelurahan Temberan, Air Itam dan Sinarbulan Kota Pangkalpinang.

Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan dengan formula sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1E + b_2M + b_3As + b_4C + b_5S$$

Keterangan:

Y	= Pendapatan
E	= Pendidikan
M	= Melek Huruf
As	= Asuransi BPJS
C	= Kalori
S	= Tabungan
b_0	= intersep
b_1, b_2, \dots, b_6	= koefisien regresi (parameter)

Persamaan tersebut merupakan persamaan tunggal yang berdiri sendiri. Pengujian hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat

H_a : ada pengaruh antara variabel bebas dan terikat

H_0 : $b_n = 0$ atau $b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_6 = 0$

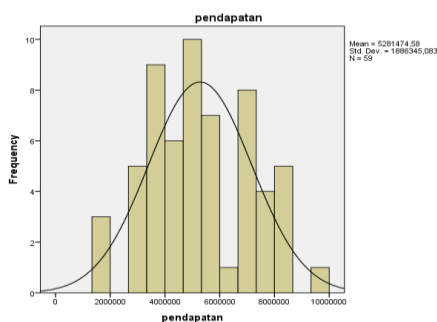
H_a : sekurang-kurangnya satu diantara 6 koefisien regresi tidak sama dengan nol

4. Hasil dan Pembahasan

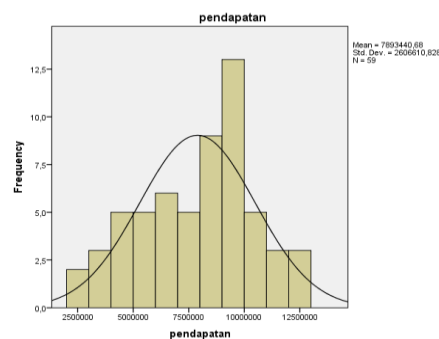
Deskripsi Variabel Pendapatan

Pendapatan nelayan di Kabupaten Bangka, khususnya di Lingkungan Nelayan I rata-rata sebesar Rp5.281.474,58 dengan pendapatan terendah senilai Rp1.675.000 dan sebesar senilai Rp9.570.000 Pengeluaran rumah tangga yang pertama untuk memenuhi kebutuhan pokok (pangan), kedua pakaian (sadayang), ketiga biaya beli rokok, keempat biaya adat istiadat dan kelima syukuran, transportasi (minyak, ongkos dan lain-lain). Biaya pendidikan anak masuk ke dalam urutan ke 6 dalam pengeluaran rumah tangga, diikuti pengeluaran untuk listrik, cicilan kredit 1, biaya kesehatan, biaya hiburan (minum kopi di warung), tabungan, biaya lainnya dan cicilan kredit.

Gambar 1. Frekuensi Pendapatan Nelayan Kabupaten Bangka



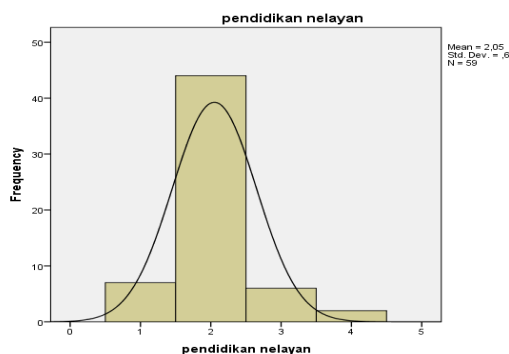
Gambar 2. Frekuensi Pendapatan Nelayan di Lingkungan Nelayan I di Temberan, Air Itam dan Sinarbulan Kota Pangkalpinang



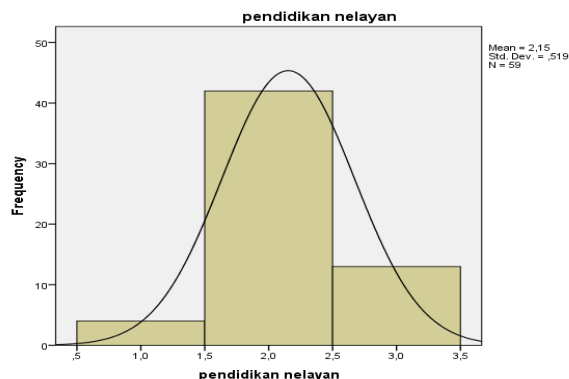
Rata-rata pendapatan nelayan di Kota Pangkalpinang sebesar Rp7.893.440,68 dengan pendapatan terendah sebesar Rp2.300.000 dan tertinggi senilai Rp12.950.000 Pengeluaran terbanyak didominasi oleh pengeluaran transportasi (minyak, ongkos abi-labi dan lain-lain), kebutuhan pokok (pangan), pakaian (sandang), pendidikan anak, biaya beli rokok. Pengeluaran selanjutnya dipergunakan untuk biaya adat-istiadat dan syukuran, biaya listrik, biaya kesehatan, cicilan kredit 1, biaya hiburan (minum kopi di warung), tabungan, biaya kredit 2 dan biaya lainnya.

Deskripsi Variabel Pendidikan

Gambar 3. Frekuensi Pendidikan Nelayan di Lingkungan Nelayan



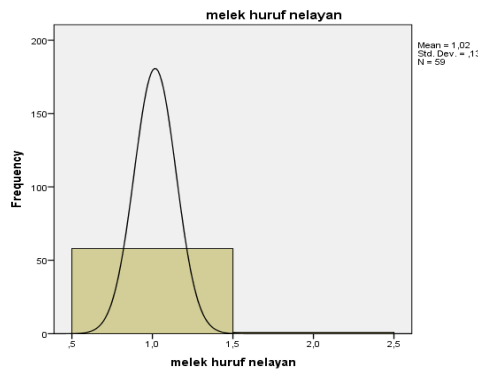
Gambar 4. Frekuensi Pendidikan Nelayan di Temberan, Air Itam, dan Sinarbulan Kota Pangkalpinang



Pendidikan nelayan di Kabupaten Bangka, khususnya di Lingkungan Nelayan I sebagian besar tamat SD sebanyak 44 orang, yang tidak tamat SD ada sebanyak 7 orang dan yang menyelesaikan sekolah sampai tingkat SLTP ada sebanyak 6 orang dan SLTA ada 2 orang. Nelayan di Desa/Kelurahan Temberan, Air Itam dan Sinarbulan yang tamat SD sebanyak 42 orang, yang tidak menyelesaikan pendidikan di jenjang SD sebanyak 4 orang, tamat SLTP 13 orang dan tamat SLTA tidak ada.

Deskripsi Variabel Melek Huruf

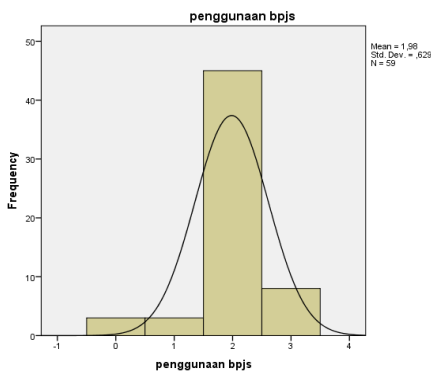
Gambar 5. Frekuensi Melek Huruf Nelayan di Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Bangka



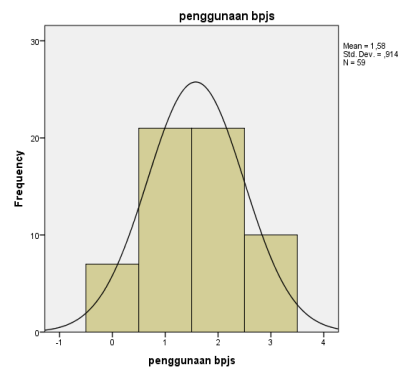
Nelayan di Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Bangka kebanyakan bisah baca dan tulis. Ini menunjukkan bahwa melek huruf nelayan baik di Kota dan Kabupaten sangat baik.

Deskripsi Variabel Asuransi BPJS

Gambar 6. Frekuensi Penggunaan BPJS Kesehatan Nelayan di Lingkungan Nelayan I



Gambar 7 Frekuensi Penggunaan BPJS Kesehatan Nelayan di Desa/Kelurahan Temberan, Air Itam dan Sinarbulan

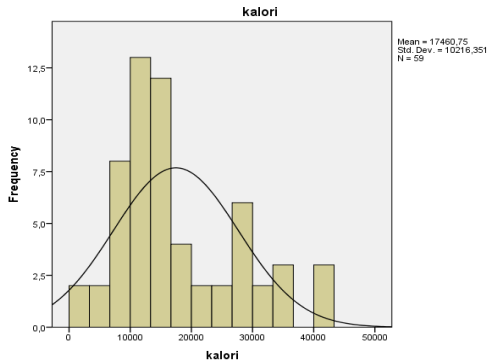


Nelayan di Lingkungan Nelayan I ada 3 orang yang tidak menggunakan BPJS kesehatan, 3 orang yang sering menggunakan BPJS kesehatan, 45 orang jarang menggunakan dan 8 orang belum pernah menggunakan. Rumah tangga nelayan lebih banyak menggunakan pengobatan tradisional dibandingkan menggunakan fasilitas kesehatan BPJS. Nelayan di Desa/Kelurahan Temberan, Air Itam dan Sinarbulan ada 7 orang yang tidak menggunakan BPJS kesehatan, 21 orang yang sering

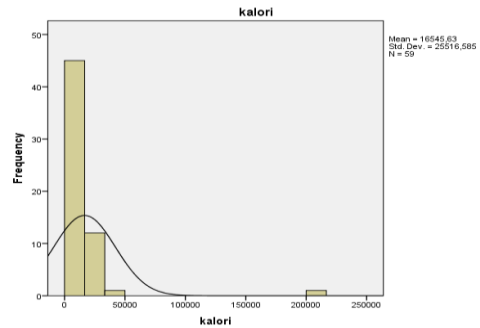
menggunakan BPJS kesehatan, 21 orang jarang menggunakan dan 10 orang belum pernah menggunakan.

Deskripsi Variabel Kalori

Gambar 8. Frekuensi Kalori di Lingkungan Nelayan I



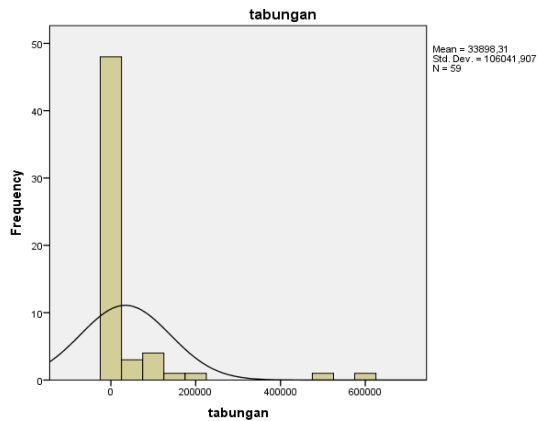
Gambar 9. Frekuensi Kalori Kalori di Desa/Kelurahan Temberan, Air Itam dan Sinarbulan



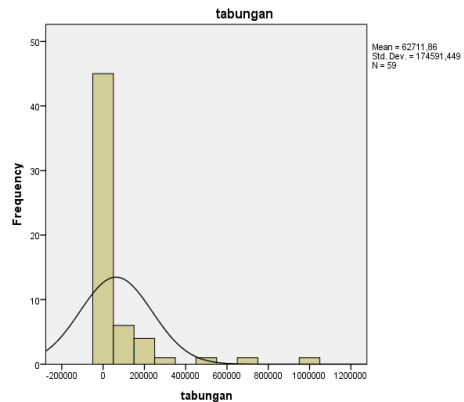
Rumah tangga nelayan rata-rata mengkonsumsi kalori sebanyak 17.460,75. Jumlah kalori yang dikonsumsi terendah sebesar 4.206 dan tertinggi sebesar 42.926 Makanan yang dikonsumsi terbanyak adalah nasi, sedang kan lauk pauk rata-rata mengkonsumsi dari hasil tangkap di laut dan berkebun. Rata-rata kalori rumah tangga nelayan di Desa/Kelurahan Temberan, Air Itam dan Sinarbulan sebesar 16.345,63 dengan kalori terendah 6.888 dan tertinggi adalah 20.003,30. Makanan yang dikonsumsi terbanyak adalah nasi. Lauk pauk kebanyakan mengkonsumsi dari hasil tangkap nelayan.

Deskripsi Variabel Tabungan

Gambar 10. Frekuensi Tabungan Nelayan di Lingkungan Nelayan I



Gambar 11. Frekuensi Tabungan Nelayan di Desa/Kelurahan Temberan, Air Itam dan Sinarbulan



Rumah tangga nelayan di Lingkungan Nelayan I rata-rata menyisihkan pengeluaran untuk menabung rata-rata sebesar Rp 33.898,31 dengan tingkat tabungan terendah sebesar Rp 50.000 dan tabungan tertinggi Rp 600.000. Rumah tangga nelayan di Desa/Kelurahan Temberan, Air Itam dan Sinarbulan rata-rata menyisihkan pengeluaran untuk menabung rata-rata sebesar Rp 62.711, 86 dengan tingkat tabungan terendah sebesar Rp 50.000 dan tabungan tertinggi Rp 1.000.000.

Analisis Determinan Kemiskinan dan Modal Manusia di Lingkungan Nelayan I Kabupaten Bangka

$$\begin{aligned} Y &= 8166754,530-346938,112E-3066686,081M-135590,254As+68,371C-0,561S \\ t(\text{hit}) &= (4,040) \quad (-0,869) \quad (-1,704) \quad (-0,534) \quad (2,935) \quad (-0,411) \\ F(\text{hit}) &= 3,075 \\ t(\text{tabel}) &= 2,004879 \\ F(\text{tabel}) &= 2,370977 \\ \text{Adj R} &= 0,152 \end{aligned}$$

F hitung kemiskinan di Lingkungan Neayan I lebih besar dari F tabel, artinya H_0 ditolak, H_a diterima, ada hubungan antara variabel kemiskinan dengan variabel pendidikan, melek huruf, asuransi, kalori dan tabungan. Hubungan antara variabel terikat dan bebas, R dari hasil SPSS sebesar 0,152% artinya variabel pendidikan, melek huruf, asuransi, kalori dan tabungan hanya berpengaruh sebesar 15% terhadap kemiskinan. Indikator rumah tinggal, SDM, pinjaman nelayan dan kelembagaan nelayan serta variabel lainnya mempengaruhi kemiskinan dan modal manusia sebanyak 85%.

Analisis Determinan Kemiskinan dan Modal Manusia di Desa/Kelurahan Temberan, Air Itam dan Sinarbulan Kota Pangkalpinang

$$\begin{aligned} Y &= 7561859,359 - 857243,420E + 972790,566M + 758244,252As - 21,796C + 1,314S \\ t(\text{hit}) &= (2,533) \quad (-1,265) \quad (0,363) \quad (1,395) \quad (-1,630) \quad (0,409) \\ F(\text{hit}) &= 1,169 \\ t(\text{tabel}) &= 2,004879 \\ F(\text{tabel}) &= 2,370977 \\ \text{Adj R} &= 0,014 \end{aligned}$$

F hitung kemiskinan di Desa/Kelurahan Temberan, Air Itam dan Sinarbulan lebih kecil dari F tabel, artinya H_0 diterima, H_a ditolak, tidak ada hubungan antara variabel kemiskinan dengan variabel pendidikan, melek huruf, asuransi, kalori dan tabungan. Hubungan antara variabel terikat dan bebas, R dari hasil SPSS sebesar 0,014% artinya variabel pendidikan, melek huruf, asuransi, kalori dan tabungan hanya berpengaruh sebesar 1,4% terhadap kemiskinan. Sedangkan 98,6% bisa dipengaruhi oleh indikator rumah tinggal, SDM, pinjaman nelayan, kelembagaan nelayan dan variabel lainnya.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Tidak ada determinan kemiskinan dan modal manusia di Lingkungan Nelayan I dan Desa/Kelurahan Temberan, Air Itam dan Sinarbulan. Walau tingkat kemiskinan dan modal manusia rumah tangga nelayan di Desa/Kelurahan Temberan, Air Itam dan Sinarbulan cenderung lebih baik dari Lingkungan Nelayan I. Penyebabnya adalah banyak faktor lain selain pendidikan, melek huruf, asuransi, kalori dan tabungan. Variabel yang besar pengaruhnya terhadap kemiskinan di rumah tangga diantaranya indikator SDM, pinjaman, kelembagaan nelayan dan lainnya yang tidak diukur dalam penelitian ini.
2. Diantara variabel bebas yaitu pendidikan, melek huruf, asuransi, kalori dan tabungan, hanya kalori yang berhubungan positif dengan kemiskinan di rumah tangga nelayan di kedua wilayah sampel, hal ini disebabkan oleh rata-rata rumah tangga nelayan mengkonsumsi

makanan laut yang kalorinya sangat tinggi, yang mereka dapat dari hasil tangkap ketika melaut.

Saran

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya mencoba untuk melihat pola rumah tangga nelayan muda dan rumah tangga nelayan usia lanjut.
2. Pemerintah Kabupaten Bangka sebaiknya memberikan fasilitas terhadap rumah tangga nelayan misal berupa koperasi sebagai wadah simpan pinjam anggota. Bantuan dari pemerintah seperti pelatihan kewirausahaan nelayan, bantuan mesin motor dan lain-lain sangat diharapkan rumah tangga nelayan untuk mensejahterakan hidup mereka.

Referensi

- Agunggunanto, E. Y. (2011). Analisis Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga Nelayan Kasus Di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia. *Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1, 1st ser., 51-60. Retrieved April 4, 2017, from <https://media.neliti.com/media/publications/4983-ID-analisis-kemiskinan-dan-pendapatan-keluarga-nelayan-kasus-di-kecamatan-wedung-ka.pdf>.
- Anjayani, E. (2007). *Mengenal Beberapa Program Pembangunan*. Cempaka Putih: Klaten.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Kepulauan Bangka Belitung Dalam angka 2016* (Ser. 1403.19, pp. 1-320). Provinsi Kepulauan Bangka Belitung: BPS .
- Boediono. (2001). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2: Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFY.
- Dartanto, T. (januari 2017). Disaster, Mitigation and Household Welfare in Indonesia. LPEM FEBUI Working Paper, 006th ser., 13-14. Retrieved October 13, 2017, from http://www.lpem.org/wp-content/uploads/2017/01/WP-LPEM_06_Jan-2017_Dartanto-T_rev2.pdf
- Fattah, N. (2009). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Junaidi, A. M., & U. P. (2016). KAJIAN STRATEGI PENGENTASAN KEMISKINAN NELAYAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF MULTI DIMENSI DI KOTA PADANG (FAKTOR EKSTERNAL KEMISKINAN NELAYAN). *Prosiding SNaPP2016 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*, 6, 1st ser., 830-838. Retrieved November 9, 2017, from <http://proceeding.unisba.ac.id/index.php/sosial/article/view/405/pdf>
- Mulyadi. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. PT. Rajagrafindo Persada/Rajawali Press: Jakarta.
- Rahman*, M. A., Abka, R., Rahman, M. S., & Sarma, P. K. (2013). Poverty and food security analysis: A study of fishermen households in a selected area of Bangladesh .J.

- Bangladesh Agril. Univ.*, 11, 2nd ser., 293-299. Retrieved October 13, 2017, from <https://ageconsearch.umn.edu/bitstream/209871/2/19928-71294-1-PB.pdf>.
- Suryawati, C. (2005). MEMAHAMI KEMISKINAN SECARA MULTIDIMENSIONAL. *JMPK*, 8, 3rd ser., 121-129. Retrieved October 13, 2017, from <https://media.neliti.com/media/publications/22327-ID-memahami-kemiskinan-secara-multidimensional.pdf>.
- Sumarsono, S. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu: Jakarta.
- Tempo.co. (2017, February 25). Menteri Susi Cemas Ratusan Rumah Tangga Nelayan Menghilang. <https://www.tempo.co/>. Retrieved March 3, 2017, from <https://nasional.tempo.co/read/850286/menteri-susi-cemas-ratusan-rumah-tangga-nelayan-menghilang>
- Tjiptoherijanto, P. (1999). *Keseimbangan Penduduk, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Pembangunan Daerah*. Pusataka Sinar Harapan: Jakarta.
- Todaro, M. P & Stephen C. Smith. (2003). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Erlangga: Jakarta.